

ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* (STUDI PADA DETIK.NEWS TENTANG PSBB JABAR DIHENTIKAN, RIDWAN KAMIL: 100 PERSEN DAERAH SIAP AKB)

¹Abdillah Ibadurrahman Ar-Rasyid, ²Ulfa Yuniati

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bandung

abdillahibad01@gmail.com

Abstrak

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan bagi seluruh dunia, tanpa terkecuali negara Indonesia. Hal ini disebabkan oleh munculnya wabah virus Corona, yang mulai ditemukan di Kota Wuhan China dan menyebarkan hamper ke seluruh penjuru dunia. Pada awal tahun 2020, pemerintahan Indonesia masih belum terlalu merespon secara massif wabah virus Corona ini. Hingga akhirnya menimbulkan dampak yang menyentuh berbagai macam sector dari mulai ekonomi, politik hingga pendidikan. Akhirnya berbagai kebijakan pun dibuat agar mengurangi juga mengantisipasi penyebaran virus Corona. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menjadi salah satu langkah massif pemerintah untuk menangani penyebaran tersebut. Hingga akhirnya dirasa bahwa kebijakan PSBB sudah tidak perlu dilanjutkan kembali khususnya di daerah Jawa Barat kecuali Bogor, Depok dan Bekasi. Keputusan pemberhentian PSBB hingga diganti kepada AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) diberlakukan oleh Gubernur Jawa Barat, Pak Ridwan Kamil yang diberitakan oleh detik.com. Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metodologi kualitatif digunakan sebagai dasar berpikir dan paradigma kritis digunakan sebagai sudut pandang penelitian.

Kata Kunci : *Analisis wacana kritis, detik.news, Covid-19, Media Online, Norman Fairclough*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi salah satu tahun yang menjadi tantangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran Covid-19 ditengah-tengah kondisi ekonomi yang sedang terpuruk tentu menjadi tantangan untuk bertahan hidup pada era modern ini membuat pemerintah dan masyarakat harus memutar otak agar dapat bertahan (Susilo et al., 2020).

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Covid-19 biasanya menyerang saluran pernafasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Susilo et al., 2020). COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala COVID19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai 19 April 2020 pukul 10:38:37 WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan (Susilo et al., 2020)

Dalam kondisi seperti ini, Covid-19 bukanlah suatu wabah yang bisa dianggap remeh. Jika melihat dari sisi gejala yang ditimbulkan, masyarakat umum akan menganggap hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi orang-orang medis virus ini dapat dikatakan cukup berbahaya dan mematikan. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan sehubungan dengan pengumuman kasus pertama dan kedua positif virus corona ini pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko “Jokowi” Widodo, dengan berbagai macam langkah yang dilakukan. Diantaranta dengan membatasi segala aktifitas diluar rumah, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan media daring, juga bagi para pegawai yang melakukan *Work From Home*.

Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (2020) yang tidak luput dari anjuran badan kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO). Penggunaan masker, sarung tangan, dan selalu mencuci tangan seolah menjadi aktifitas wajib ditengah pandemic ini. Hal ini guna mencegah penyebaran dan mengurangi resiko terkena covid-19.

Terkait pandemic yang berlangsung ini, pemerintah sepakat untuk menyatakan bencana nasional yang patut diperhatikan dan diwaspadai oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini karena mengaca dari kasus yang terjadi di Wuhan, China beberapa waktu yang lalu. Kebijakan untuk membatasi segala bentuk aktifitas masyarakat diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Kebijakan ini ditetapkan oleh berbagai pihak terutama pemerintah yang menjadi actor penting dalam menangani pandemic Covid-19.

Kebijakan dalam pelayanan kesehatan dapat dipandang sebagai aspek yang penting dalam kebijakan social. Karena kesehatan merupakan faktor yang penting bagi kesejahteraan social. Kebijakan yang muncul akibat wabah virus corona terlihat dengan adanya penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah.

Kebijakan pemerintah untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tiap daerah tentu berbeda-beda, tergantung dari kesepakatan kebijakan pemerintah setempat. Jawa Barat sempat melakukan PSBB hingga 19 Mei kemarin, tetapi sampai saat ini pemerintah setempat masih belum berani untuk mencabut kebijakan PSBB untuk Jawa Barat. Satu daerah yang telah berakhir masa PSBB nya adalah Kota Bandung tertanggal pada Jumat, 26 Juni 2020.

Hal ini tentu menjadi udara segar bagi masyarakat, pasalnya masyarakat bisa beraktifitas keluar rumah lagi tetapi dengan catatan tetap mengikuti setiap protocol kesehatan yang diberlakukan (Purwanto et al., 2020).

Media hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai penyambung informasi sekaligus jembatan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah dan berlaku sebaliknya. Peran media sangat sentral dalam penyampaian berbagai macam informasi, karena masyarakat akan mengetahui apa yang dilakukan pemerintah dan apa yang akan disampaikan pemerintah kepada masyarakat terkait kebijakan apapun tentu melalui media.

Globalisasi yang terjadi dan didukung oleh kondisi pandemic Covid-19 ini menjadikan media berita online dituntut untuk terus menyajikan berita tentang perkembangan dari segi fluktuasi angka penyebaran Covid-19 diberbagai daerah hingga kebijakan pemerintah terkait langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Salah satu portal berita online yang aktif memberitakan berbagai perkembangan terkait pandemic ini adalah detik.com.

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil ‘Kang Emil’ dalam salah satu berita pada portal berita online detik.com menyatakan bahwa pada saat ini Kota Bandung memasuki fase AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru). Beliau juga menuturkan bahwa meskipun fase Adaptasi Kebiasaan Baru, masyarakat bukan berarti menurunkan tingkat kewaspadaan pada penularannya dengan tetap selalu mematuhi segala protocol kesehatan yang diberlakukan. Seperti yang dilansir oleh media berita online detik.com pada hari Jumat, 26 Juni 2020 bahwa dengan judul “PSBB Jabar Dihentikan, Ridwan Kamil; 100 Persen Daerah Siap AKB” yang berisi informasi tentang pencabutan PSBB di Jawa Barat terkecuali Bogor, Bekasi, dan Depok.

Dikutip dari rubric Riset, *Dictum* edisi Perdana, April 2007, teks di dalam media adalah hasil proses wacana media (*media discourse*). Di dalam proses tersebut, nilai-nilai, ideology, dan kepentingan media turut serta. Hal ini memperlihatkan bahwa media ‘tidak netral’ sewaktu mengkontruksi realitas sosial. Media mengikutsertakan perspektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Mereka memilihnya untuk menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun dihilangkan, menentukan struktur berita yang sesuai dengan kehendak mereka, dari sisi mana peristiwa yang ada disoroti, bagian mana dari peristiwa yang didahulukan atau dilupakan serta bagian mana dari peristiwa yang ditonjolkan atau dihilangkan; siapakah yang diwawancarai untuk menjadi sumber berita, dan lain-lain. Berita bukanlah representasi dari peristiwa semata-mata, akan tetapi di dalamnya memuat juga nilai-nilai lembaga media yang membuatnya.

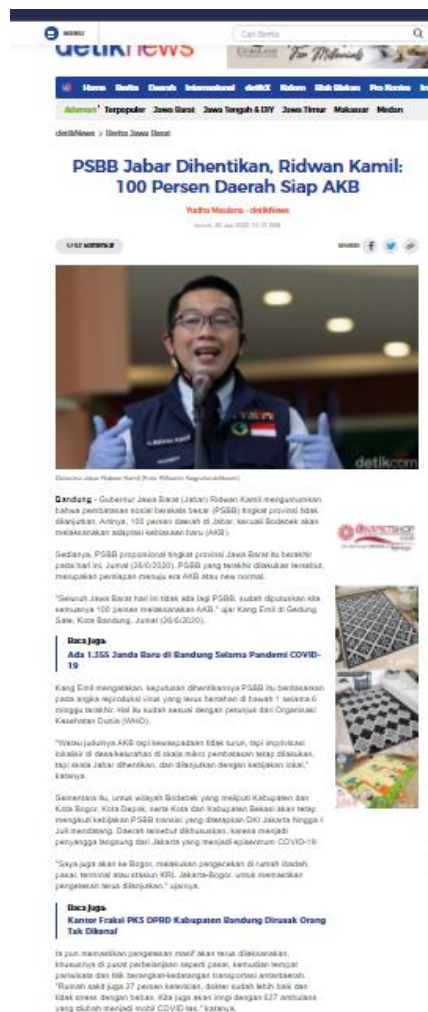
Salah satu tindakan itu adalah dalam hal pilihan leksikal dan Bahasa (simbol). Sekalipun media massa hanya bersifat melaporkan, tapi jika pemilihan kata, istilah atau simbol yang secara konvensional memiliki arti tertentu bagi masyarakat, tak pelak akan mengusik perhatian masyarakat. Seperti kata “tidak dilanjutkan” dengan “diberhentikan”. Meskipun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama tetapi bagi media pemilihan kata sangatlah penting.

Berangkat dari konsep tersebut, teknik analisis yang memadai untuk membuka makna dari konstruksi berita adalah analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis menekankan bahwa wacana adalah bentuk interaksi. Norman Fairclough berpendapat bahwa analisis wacana melihat pemakaian Bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam lingkup analisis wacana dipandang menyebabkan suatu hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas, dan struktur sosial.

Analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: *siapa* yang mengomunikasikan *dengan siapa* dan *mengapa*; dalam jenis khalayak dan situasi *apa*; melalui medium *apa*; *bagaimana* perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masingnya. Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dalam hal ini diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada konteks tertentu. Merujuk pada sudut pandang Cook.

Pendekatan Fairclough dalam menganalisa teks dianggap lengkap karena berusaha menyatukan tiga tradisi yaitu; 1. Dimensi Tekstual (Mikrostruktural), meliputi: kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan diksi. 2. Dimensi Kewacanaan (Mesostruktural), meliputi: produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks. 3. Dimensi Praktik Sosial-Budaya (Makrostruktural), meliputi: situasional, institusional dan sosial (Susilo et al., 2020).

Penelitian ini akan mengambil ketiga dimensi tersebut untuk melihat hasil yang menyeluruh bagaimana *detik.com* melakukan konstruksi realitas yang tertuang pada teks berita ‘PSBB Jabar Dibentikan, Ridwan Kamil: 100 persen Daerah Siap AKB’ (Maulana, 2020)



Gambar 1: PSBB Jabar Dihentikan
Sumber: news.detik.com

Metodologi

Paradigma penelitian ini adalah paradigma kritis/ Everett M. Roger, seperti dikutip oleh (Eriyanto, 2008) mengemukakan bahwa 'media bukanlah entitas yang netral, tetapi bisa dikuasai oleh kelompok yang dominan'. Paradigma kritis percaya bahwa media merupakan sarana dimana kelompok yang dominan dapat mengontrol atau menggerakkan kelompok yang tidak dominan, bahkan memarjinalkan mereka dengan menguasai dan mengontrol media (Munfarida, 1970).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih cenderung dalam penelitian kualitatif. Landasan teori yang ada dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasar teori juga memiliki manfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Pada paradigma kritis, penelitian media massa lebih diletakkan pada kesadaran bahwa teks atau wacana dalam media massa memiliki pengaruh yang sedemikian rupa pada manusia. Pada titik kesadaran pokok manusia, teks selalu memuat kepentingan. Teks pada prinsipnya telah diambil sebagai realitas yang memihak. Tentu saja teks dimanfaatkan untuk memenangkan pertarungan opini, kepentingan bahkan ideologi tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada pemberitaan di *detik.news* dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, peneliti kemudian uraikan isi daripada berita PSBB Jabar Dihentikan, Ridwan Kamil: 100 Persen Daerah Siap AKB agar memudahkan peneliti menganalisis ketida dimensi yang ada pada analisis wacana kritis.

Tabel 1: Penjabaran Pemberitaan di detik.news

Jenis Media	Online
Nama Media	detik.com
Judul	PSBB Jabar Dihentikan, Ridwan Kamil: 100 persen Daerah Siap AKB
Terbit	Jumat, 26 Juni 2020
Isi	<p>Bandung -</p> <p>Gubernur Jawa Barat (Jabar) Ridwan Kamil mengumumkan bahwa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tingkat provinsi tidak dilanjutkan. Artinya, 100 persen daerah di Jabar, kecuali Bodebek akan melaksanakan adaptasi kebiasaan baru (AKB).</p> <p>Sedanya, PSBB proporsional tingkat provinsi Jawa Barat itu berakhir pada hari ini, Jumat (26/6/2020). PSBB yang terakhir dilakukan tersebut, merupakan persiapan menuju era AKB atau new normal.</p> <p>"Seluruh Jawa Barat hari ini tidak ada lagi PSBB, sudah diputuskan kita semuanya 100 persen melaksanakan AKB," ujar Kang Emil di Gedung Sate, Kota Bandung, Jumat (26/6/2020).</p> <p>Kang Emil mengatakan, keputusan dihentikannya PSBB itu berdasarkan pada angka reproduksi virus yang terus bertahan di bawah 1 selama 6 minggu terakhir. Hal itu sudah sesuai dengan petunjuk dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).</p> <p>"Walau judulnya AKB tapi kewaspadaan tidak turun, tapi improvisasi lokalisir di desa/kelurahan di skala mikro pembatasan tetap dilakukan, tapi skala Jabar dihentikan, dan dilanjutkan dengan kebijakan lokal," katanya.</p>

	<p>Sementara itu, untuk wilayah Bodebek yang meliputi Kabupaten dan Kota Bogor, Kota Depok, serta Kota dan Kabupaten Bekasi akan tetap mengikuti kebijakan PSBB transisi yang ditetapkan DKI Jakarta hingga 4 Juli mendatang. Daerah tersebut dikhususkan, karena menjadi penyangga langsung dari Jakarta yang menjadi episentrum COVID-19.</p> <p>"Saya juga akan ke Bogor, melakukan pengecekan di rumah ibadah, pasar, terminal atau stasiun KRL Jakarta-Bogor, untuk memastikan pengetesan terus dilanjutkan," ujarnya</p> <p>Ia pun memastikan pengetesan masif akan terus dilaksanakan, khususnya di pusat perbelanjaan seperti pasar, kemudian tempat pariwisata dan titik berangkat-kedatangan transportasi antardaerah. "Rumah sakit juga 27 persen keterisian, dokter sudah lebih baik dan tidak stress dengan beban. Kita juga akan iringi dengan 627 ambulans yang diubah menjadi mobil COVID tes," katanya.</p>
--	--

a. Analisis Mikrostruktural

Analisis dimensi tekstual dalam perspektif analisis wacana kritis oleh Norman Fairclough melingkupi uraian kosakata, gramatika dan struktur tekstual (Maghvira, 2017). Pada aspek kosakata, terdapat beberapa aspek kosakata yang dipakai untuk merepresentasikan wujud wacana berita terkait pencabutan PSBB di Jawa Barat oleh detik.com.

Untuk memahami kontruksi teks dalam suatu berita, perlulah adanya analisis teks terhadap berita tersebut. Berikut analisis wacana berita pada detik.com yang diunggah pada tanggal 26 Juni 2020 :

- (1) Gubernur Jawa Barat (Jabar) Ridwan Kamil mengumumkan bahwa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tingkat provinsi tidak dilanjutkan. Artinya, 100 persen daerah di Jabar, kecuali Bodebek akan melaksanakan adaptasi kebiasaan baru (AKB).
- (2) Sedianya, PSBB proporsional tingkat provinsi Jawa Barat itu berakhir pada hari ini, Jumat (26/6/2020). PSBB yang terakhir dilakukan tersebut, merupakan persiapan menuju era AKB atau new normal.

Pada dua paragraf diawal, detik.com merangkai suasana atau gambaran umum tentang pemberitaan yang akan dibahas. Pemilihan kata yang dipakai pun sangat diperhatikan. Hal ini memiliki tujuan untuk menjaga citra detik.com maupun narasumber yang menyampaikan informasi kepada publik. Pada paragraf (1) ada kata 'tidak dilanjutkan' yang memiliki makna sama dengan 'diberhentikan'. Penggunaan dua kata 'tidak dilanjutkan' memiliki makna yang lebih halus sehingga membuat para pembaca merasakan kesan positif terhadap kebijakan sebelumnya (PSBB). Selain itu, penggunaan kata '100 persen' ditambah dengan keterangan lanjutan 'kecuali' mengindikasikan bahwa narasumber yang menyampaikan kebijakan ini optimis dengan setiap

keputusan yang dibuat tanpa mengesampingkan daerah-daerah yang masih perlu ditinjau kembali, dalam hal ini keputusan untuk memberhentikan kebijakan PSBB ditiga daerah yang lainnya seperti yang sudah diterangkan diparagraf (1). Sedangkan pada paragraf (2) detik.com merangkai kalimat dengan makna penjelasan untuk paragraf (1).

- (3) "Seluruh Jawa Barat hari ini tidak ada lagi PSBB, sudah diputuskan kita semuanya 100 persen melaksanakan AKB," ujar Kang Emil di Gedung Sate, Kota Bandung, Jumat (26/6/2020).
- (4) Kang Emil mengatakan, keputusan dihentikannya PSBB itu berdasarkan pada angka reproduksi virus yang terus bertahan di bawah 1 selama 6 minggu terakhir. Hal itu sudah sesuai dengan petunjuk dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Pada paragraf (3), kutipan narasumber dicantumkan guna mempertegas penjelasan pada paragraf (1) dan (2). Sedangkan pada paragraf (4) detik.com merangkai kalimatnya dengan menjelaskan alasan mengapa PSBB tidak dilanjutkan. Faktor yang mendukung kebijakan pemberhentian PSBB didukung oleh data yang dipaparkan 'angka reproduksi virus yang terus bertahan di bawah 1 selama 6 minggu terakhir'. Selain itu, diselipkan badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) yang menaungi seluruh lembaga kesehatan di dunia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat alasan pemberhentian kebijakan PSBB.

- (5) "Walau judulnya AKB tapi kewaspadaan tidak turun, tapi improvisasi lokalisasi di desa/kelurahan di skala mikro pembatasan tetap dilakukan, tapi skala Jabar dihentikan, dan dilanjutkan dengan kebijakan lokal," katanya.

Pada paragraf (5) diselipkan juga hasil ucapan Pak Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat tentang pentingnya kewaspadaan terhadap apa yang terjadi setelah pemberhentian kebijakan PSBB dilakukan.

- (6) Sementara itu, untuk wilayah Bodebek yang meliputi Kabupaten dan Kota Bogor, Kota Depok, serta Kota dan Kabupaten Bekasi akan tetap mengikuti kebijakan PSBB transisi yang ditetapkan DKI Jakarta hingga 4 Juli mendatang. Daerah tersebut dikhususkan, karena menjadi penyangga langsung dari Jakarta yang menjadi episentrum COVID-19.
- (7) "Saya juga akan ke Bogor, melakukan pengecekan di rumah ibadah, pasar, terminal atau stasiun KRL Jakarta-Bogor, untuk memastikan pengetesan terus dilanjutkan," ujarnya.

Pada paragraf (6) dan (7) detik.com mencoba mengantarkan pembaca kepada bahasan bahwa ketiga daerah yang masih belum ada keputusan tentang pemberhentian PSBB masih tetap diperhatikan atau ditinjau mengenai kelayakan pemberhentian PSBB. Alasan '....penyangga langsung dari Jakarta yang menjadi episentrum COVID-19'

menjadi alasan kuat mengapa daerah tersebut masih belum diberhentikan kebijakan PSBB nya. Dijelaskan kembali pada ungkapan Pak Ridwan Kamil diparagraf (7) bahwa daerah Bogor masih dalam pengecekan sehingga masih belum dapat dipastikan tentang penerapan kebijakan pemberhentian PSBB.

- (8) Ia pun memastikan pengetesan masif akan terus dilaksanakan, khususnya di pusat perbelanjaan seperti pasar, kemudian tempat pariwisata dan titik berangkat-kedatangan transportasi antardaerah. "Rumah sakit juga 27 persen keterisian, dokter sudah lebih baik dan tidak stres dengan beban. Kita juga akan iringi dengan 627 ambulans yang diubah menjadi mobil COVID tes," katanya.

Pada Paragraf terakhir (8) membangun citra Pak Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat akan tetap melakukan pengetesan masif untuk tempat yang menjadi tempat berkerumunnya masyarakat nantinya. Pemilihan narasumber dan interpretasi pesan dalam teks berita ini menunjukkan bahwa terdapat praktik kontruksi realitas, seperti dikatakan sebelumnya, media mampu menunjukkan apa yang harus ditonjolkan dan apa yang dihilangkan.

b. Analisis Mesostruktural

Analisis mesostruktural membahas tentang dimensi yang berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi, seperti pola kerja, bagan kerja dan rutinitas dalam menghasilkan teks (Munfarida, 1970). Detik.com bernaung dibawah CT Corp yang memiliki Visi *"Exceeding consumers expectations through an exceptional understanding of their needs and aspirations with responsible innovative entrepreneurship to help Indonesia reach new heights"*. Detik.com memiliki visi Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular/ *mobile* . Visi keduanya sejalan, bahwa ingin mengutamakan kepuasan konsumen. Adapun misi detik.com adalah :

1. Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
2. Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarir.
3. Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagai media, detik.com merupakan wadah harian secara daring yang menyediakan layanan kepada masyarakat berupa informasi. Rangkaian yang terjadi tidaklah berdiri sendiri, melainkan rangkaian institusional yang melibatkan wartawan, redaksi, editor dan lain-lain.

c. Analisis Makrostruktural

Dalam analisis Makrostruktural, framing yang dibangun adalah bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya mempengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media. Wartawan ataupun editor tidaklah murni, melainkan terpengaruh oleh faktor di luar media itu sendiri. Dalam hal ini terdapat tiga tingkatan bahasan. Tingkat Situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat Sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro seperti sistem ekonomi, politik atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Tiga tingkatan analisis dalam pemberitaan '*PSBB Jabar Dibentikan, Ridwan Kamil : 100 Persen Daerah Siap AKB*', yaitu:

Tingkat Situasional. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 yang bermula di Wuhan, Cina semakin merambat hingga ke Indonesia. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian hampir seluruh negara guna mencegah penyebaran yang lebih lanjut. Pengaruh dari pandemi Covid-19 ini menyebar lebih cepat sehingga pemerintah terpaksa mengeluarkan kebijakan juga protokol kesehatan guna menghentikan penyebaran sekaligus menyembuhkan pasien Covid-19. Kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang mematuhi segala kebijakan dari pemerintah serta kurang tanggap dan cepatnya pemerintah mengeluarkan menjadi faktor penyebaran Covid-19 semakin masif terjadi di Indonesia. Sudah hampir tiga bulan pandemi ini berlangsung, hingga akhirnya banyak media yang menjadi garda terdepan dalam menginformasikan segala bentuk kebijakan ataupun himbauan untuk tetap menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19. Salah satu media yang aktif memberitakan Covid-19 adalah detik.com.

Tingkat Institusional. Penelitian teks berita pada '*PSBB Jabar Dibentikan, Ridwan Kamil : 100 Persen Daerah Siap AKB*,' melibatkan narasumber dari pihak pemerintahan Jawa Barat yaitu Bapak Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat yang langsung menginformasikan perihal kebijakan pemberhentian PSBB yang berganti kepada AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru). Pemilihan narasumber dari pihak pemerintahan Jawa Barat diharapkan dapat lebih meyakinkan pembaca berita tentang informasi yang dimuat dalam berita.

Tingkat Sosial. Aktifnya detik.com dalam menyajikan informasi seputar kejadian yang *up to date* menunjukkan bahwasanya eksistensi media itu sendiri yang cepat dan tanggap dalam menginformasikan apa yang terjadi saat ini.

Simpulan

Analisis wacana kritis menekankan bahwa wacana adalah sebuah bentuk interaksi. Norman Fairclough mengemukakan bahwa analisis wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik social. Praktik social dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antar peristiwa yang terjadi yang memiliki sifat melepaskan diri dari sebuah realitas dan struktur sosial. Dari berbagai alat kebahasaan yang digunakan oleh detik.com dalam pemberitaan 'PSBB Jabar Dihentikan, Ridwan Kamil : 100 Persen Daerah Siap AKB' terdapat tiga alat yang menandai sebuah representasi tema juga tokoh yang terlibat di dalamnya. Melalui diksi, penggunaan kalimat luas sebab akibat dan pemilihan narasumber yang sangat selektif dalam kutipan langsung. Rangkaian produksi di detik.com juga merupakan rangkaian institusional yang melibatkan berbagai instrument kerja baik wartawan, redaksi, editor dan perangkat lainnya.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. (2008). Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LKIS.
- Maulana, Y. (2020, Juni 26). Retrieved Mei 10, 2020, from detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5068886/psbb-jabar-dihentikan-ridwan-kamil-100-persen-daerah-siap-akb>
- Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan TEMPO.CO tentang Kematian Taruna STIP JAKARTA. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 120. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.463>
- Munfarida, E. (1970). Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspule-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

